B A B III
METODOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai pelaksanaan penelitian dalam rangka penulisan disertasi, yakni (3.1) rancangan pengembangan model pembelajaran, (3.2) subjek penelitian, (3.3) pengembangan instrumen penelitian, dan (3.4) teknik analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pendekatan *research and development*. Menurut Borg & Gall (1979 : 624) model penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan didefinisikan sebagai *"a process used to develop and validate educational products"*. Langkah-langkah dalam proses ini memperlihatkan bentuk pengulangan atau siklus (cycle) berdasarkan kajian temuan penelitian kemudian dikembangkan suatu produk. Pengembangan produk yang didasarkan pada temuan kajian pendahuluan ini diuji dalam suatu situasi dan dilakukan revisi terhadap hasil uji coba tersebut sampai pada akhirnya diperoleh suatu model (sebagai produk) yang dapat digunakan untuk memperbaiki *output*.

Pada prinsipnya cara kerja model *research and development* mempunyai kesamaan dengan model *action research* atau penelitian tindakan (Akker, 1997 : 2), dengan langkah-langkah yang diterapkan terutama pada bagian pengembangan dan uji coba model tidak banyak berbeda dengan langkah-langkah penelitian tindakan. Artinya dalam langkah pengembangan dan uji coba cenderung melihat kendala atau kebutuhan yang diperlukan dalam suatu lingkup program tertentu dan sifatnya terlokalisasi dan berpikir bagaimana mengatasi kendala atau masalah tersebut dengan cara mencoba menemukan atau mengembangkan suatu produk.

Perbedaan prinsip antara penelitian model *research and development* dengan model *action research* adalah dilakukannya uji validasi pada model *research and development*. Kemmis (1983) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan gagasan ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Dalam penelitian dan pengembangan, upaya ini dilanjutkan dengan pengujian validasi agar dapat diperoleh suatu produk yang siap pakai atau secara umum dapat digunakan (tidak lagi terbatas pada suatu studi kasus).

Dalam penelitian ini prosedur yang digunakan mengacu kepada penelitian *research and development* dan rancangan penelitian pengembangan ini dapat digambarkan sebagai berikut.

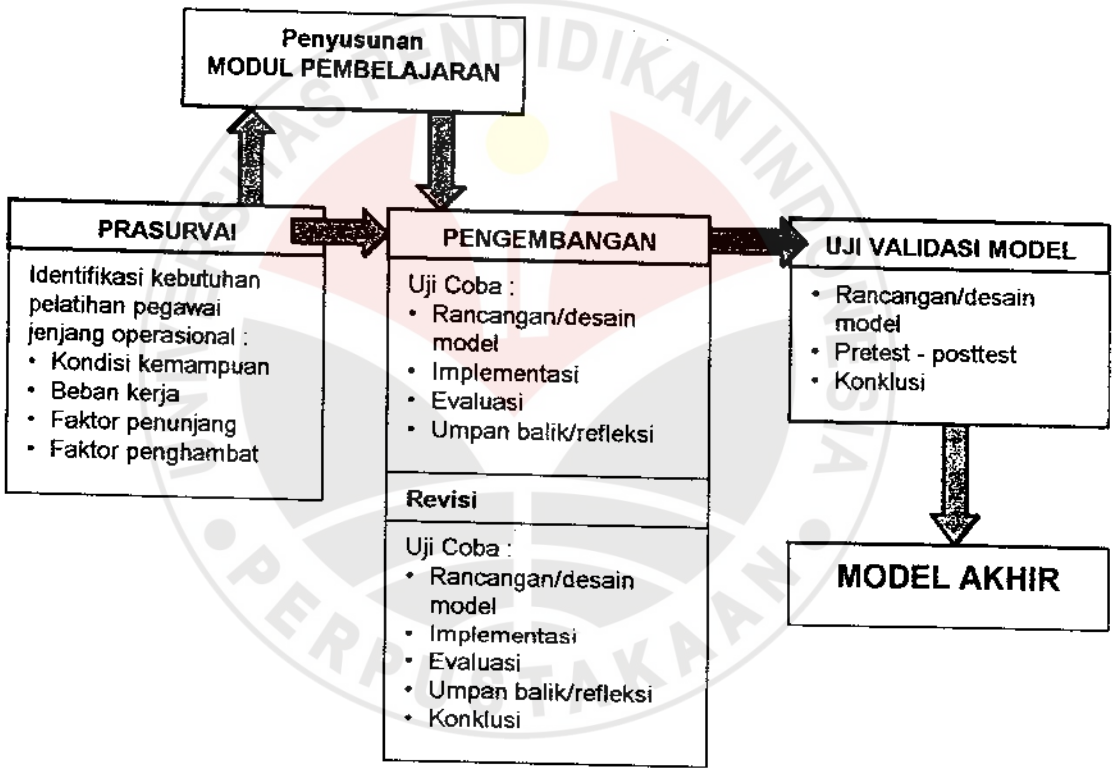

Bagan 3.1
Desain Langkah-langkah Penelitian

Secara operasional langkah-langkah penelitian tersebut di atas dijabarkan menjadi tiga tahap yakni tahap prasurvai, tahap pengembangan model program yang di dalamnya dilakukan penyusunan modul pembelajaran, dan tahap pengujian model tersebut.

Pada tahap awal dilakukan **prasurvai** yang bersifat deskriptif yakni untuk menjaring data tentang (a) kebutuhan pelatihan bagi para pegawai jenjang operasional, (b) kondisi kemampuan, (c) beban pekerjaan, (d) sarana, fasilitas, dan lingkungan yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan di lapangan saat ini dalam rangka menunjang peningkatan kualitas profesional di dalam lingkup pekerjaan. Dalam tahap ini data dijaring melalui angket yang disebarkan kepada para pegawai jenjang operasional yakni pegawai pengantar pos, pegawai loket, pegawai *back-office* penerimaan, dan pegawai *back-office* pengiriman, dan Kepala Kantor Pos.

Hasil prasurvai digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model program *Built-in Training* yang disesuaikan dengan kondisi yang ada, dan penetapan lokasi uji coba pengembangan model tersebut. Berdasarkan hasil prasurvai, ditetapkan lokasi penelitian pengembangan di Kantor Pos Besar Bandung yang merupakan kantor pos kelas II. Penetapan lokasi ini didasarkan atas kondisi yang memungkinkan dilaksanakannya uji coba yakni beban kerja yang cukup besar, jumlah pegawai operasional yang cukup memadai, dan heterogenitas pelanggan kantor pos tersebut, sehingga dianggap cukup representatif untuk menguji coba model pelatihan *Built-in Training*.

Tahap kedua merupakan tahap **pengembangan dan uji coba model program.** Berdasarkan temuan hasil prasurvai kemudian dicoba untuk dikembangkan suatu program pelatihan dalam bentuk program pelatihan melekat *(Built-In Training)* dengan menggunakan sistem modul yang merupakan bagian dari tahap pengembangan *(development)*.

Penyusunan modul merupakan bagian dari tahap ini. Modul tersebut dikembangkan berdasarkan kajian terhadap kebutuhan pelatihan bagi para pegawai jenjang operasional. Modul yang dikembangkan terdiri atas empat modul yakni (a) Teknik dan Prosedur Pengumpulan Suratpos, (b) Teknik dan Prosedur Penutupan Pos, (c) Teknik dan Prosedur Penyortiran Suratpos, dan (d) Teknik dan Prosedur Antaran Suratpos. Secara lengkap modul-modul tersebut dapat dilihat pada lampiran. Pengembangan modul ini dilakukan melalui kerja sama dengan tim pengembang modul dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pos (PUSDIKLATPOS) sehingga pada akhirnya diperoleh hasil empat modul tersebut di atas.

Dalam tahap kedua ini peneliti melakukan kolaborasi dengan Kepala Kantor Pos dan Manajer Sumber Daya Manusia (Man. SDM) dalam mengembangkan perencanaan model program sehingga dihasilkan suatu bentuk perencanaan program antara lain (a) gambaran yang jelas tentang model program yang dikembangkan, (b) garis besar rencana secara lebih rinci, (c) gambaran cara memonitor perubahan yang terjadi selama proses pelatihan, (d) penyusunan alat evaluasi *(pretest dan posttest)*.

Setelah dikembangkan model perencanaan program *Built-in Training*, kemudian dilakukan uji coba terhadap model tersebut. Selama uji coba berlangsung, dilakukan *monitoring* sehingga diperoleh data untuk bahan refleksi. *Monitoring* dilaksanakan berdasarkan alat *monitoring* berupa instrumen *check-list* yang harus diisi oleh Kepala Kantor Pos atau Manajer SDM, dan berdasarkan hasil *monitoring* ini dilakukan revisi dan uji coba kedua. Terhadap uji coba tahap kedua ini dilakukan penjaringan data melalui instrumen angket yang disebarkan kepada para pegawai yang mengikuti uji coba model program pelatihan melekat untuk mengetahui dampak program pelatihan tersebut terhadap para pegawai yang mengikuti program pelatihan. Hasil penelitian uji coba tahap kedua ini merupakan masukan untuk dilakukannya revisi sehingga pada akhirnya diperoleh model yang valid.

Tahap ketiga merupakan tahap **uji validasi model program *Built-in Training*.** Terhadap pengembangan model program *Built-In Training* ini dilakukan pengukuran, sejauh mana efektivitas model tersebut terhadap peningkatan kualitas profesional para pegawai dalam hal pelayanan terhadap konsumen. Uji validasi dilakukan pada jenis Kantor Pos yang sama (Kantor Pos Kelas II) untuk wilayah yang berbeda.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Pos Indonesia. Penentuan sampel didasarkan pada perpaduan *stratified* dan *cluster*. Klasifikasi *stratified* mengacu pada jenjang kepegawaian yakni pegawai jenjang manajerial, jenjang supervisi, dan jenjang operasional. Dalam penelitian ini sampel ditentukan pada pegawai jenjang operasional dengan alasan bahwa mereka bekerja sebagai ujung tombak (pada bagian pelayanan terhadap konsumen). Penentuan terhadap pegawai jenjang operasional pun masih diklasifikasi berdasarkan stratifikasi kantor pos. Tingkat kantor pos dikelompokkan mulai dari Kantor Pos kelas I sampai dengan Kantor Pos Kelas VII. Dalam penelitian ini dibatasi pada pegawai operasional di Kantor Pos Kelas II dengan alasan pada kantor pos tersebut jumlah pegawai cukup banyak dan tidak terdapat pengalihan tugas (karena kekurangan pegawai).

Klasifikasi *cluster* mengacu kepada lokasi kantor pos di wilayah pos menurut pembagian wilayah administratif pemerintahan yakni kota besar, kota kabupaten, dan kota kecamatan. Dalam penelitian ini sampel ditentukan pada kelompok lokasi kantor pos di kota besar dengan alasan memiliki populasi penduduk yang besar sehingga akan terjadi proses beban kerja yang cukup tinggi.

Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut :

1. Prasurvai :

   Sampling dilakukan berdasarkan lokasi kantor pos yang memiliki populasi penduduk yang besar, dengan asumsi bahwa di dalam wilayah yang padat akan terjadi proses beban kerja yang tinggi. Dengan demikian diperlukan kepiawaian para pegawai menghadapi pekerjaannya. Dalam hal ini ditetapkan klasifikasi Kantor Pos Kelas II, dengan menggunakan teknik random ditentukan lima kantor pos yakni Denpasar, Batam, Bandung, Surabaya, dan Palembang. Terhadap kelima kantor pos tersebut dilakukan *sampling* pegawai sehingga diperoleh subjek prasurvai sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Subjek Prasurvai

Kantor Pos	Pegawai				Atasan Langsung			
	L	P	BoK	BoT	L	P	BoK	BoT
Denpasar	11	18	12	10	18	11	12	10
Batam	8	23	6	6	24	8	6	6
Bandung	8	0	3	11	7	6	7	7
Surabaya	26	24	14	12	14	16	10	10
Palembang	15	20	9	13	20	10	9	5
JUMLAH TOTAL	68	85	44	52	83	51	44	38

Keterangan : *L : Loket*
P : Pengantar
BoK : Back-office Pengiriman
BoT : Back-office Penerimaan

2. Pengembangan Model

Dari sejumlah Kantor Pos Kelas II yang diteliti pada tahap prasurvai, kemudian ditetapkan kantor pos yakni Kantor Pos Bandung dan Sentral Pengolahan Pos sebagai tempat uji coba model. Penetapan dilakukan secara purposif, yakni dengan melihat karakteristik beban kerja yang padat dan kebutuhan akan pelatihan sebagai tempat dilakukannya uji coba terhadap model program pelatihan melekat. Karakteristik tentang kebutuhan akan pelatihan diperoleh melalui hasil penelitian prasurvai. Dalam penelitian pengembangan model ini (tahap uji coba) secara rinci sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Uji Coba Model BIT

Kantor Pos	Pegawai			
	Loket	Pengantar	*Back-office* Pengiriman	*back-office* Penerimaan
Bandung:	2	2	2	2
SPP Bandung	0	3	3	3
JUMLAH	2	5	5	5

3. Uji Validasi :

Terhadap penelitian tahap uji validasi, penetapan sampel dilakukan secara purposif yakni melihat kepada karakteristik kantor pos yang memiliki kekhususan selain bertumpu pada karakteristik beban kerja yang padat dan klasifikasi kantor pos kelas II. Untuk itu pada penelitian uji validasi ditetapkan sampel dari Kantor Pos Denpasar dengan pertimbangan Bali merupakan daerah wisata internasional sehingga konsumen kantor pos Denpasar lebih bervariasi dengan banyaknya wisatawan mancanegara, dan kemungkinan munculnya persoalan-persoalan yang lebih spesifik yang dihadapi oleh para pegawai.

Sampel pada penelitian uji validasi adalah sebagai berikut :

Pegawai loket = 3 orang
Pegawai pengantar = 3 orang
Pegawai *back-office* pengiriman = 3 orang
Pegawai *back-office* penerimaan = 3 orang.

3.3 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian berfokus pada tiga hal yakni (a) kebutuhan pelatihan bagi para pegawai jenjang operasional, kondisi kemampuan, beban pekerjaan, fasilitas, dan lingkungan sebagai bagian dari penelitian prasurvai, (b) penerapan model program pelatihan melekat sebagai suatu model pengembangan, dan (c) uji validasi model pengembangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan tahap-tahap penelitian :

a. Tahap prasurvai dengan sumber data adalah para pegawai jenjang operasional dan atasan langsung yang telah ditetapkan berdasarkan sampel. Data diperoleh melalui instrumen angket untuk pegawai jenjang operasional dan instrumen angket untuk Kepala Kantor Pos.

b. Tahap pengembangan model, melalui kerja sama dengan Kepala Kantor Pos dikembangkan model program pelatihan melekat dengan sistem modul untuk kemudian model program tersebut diujicobakan. Data uji coba diperoleh melalui angket untuk pegawai, observasi dengan *check-list*. Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya dilakukan perbaikan dan revisi model program untuk diuji cobakan pada tahap dua.

c. Tahap uji validasi, sumber datanya adalah pegawai yang mengikuti program pelatihan melekat yang dipilih berdasarkan penetapan sampel purposif. Data yang diperoleh melalui penelitian tahap uji validasi berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk keperluan tersebut dikembangkan instrumen tes.

Dengan demikian instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen angket untuk pegawai dan kepala kantor pos, instrumen observasi *check-list*, dan instrumen tes.

1. Instrumen Angket

Angket digunakan untuk menjaring data tentang (a) kebutuhan pelatihan bagi para pegawai jenjang operasional, (b) kondisi kemampuan, (c) beban pekerjaan, (d) sarana, fasilitas, dan lingkungan yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan di lapangan saat ini. Dalam hal ini dikembangkan lima jenis angket yakni angket untuk (a) kepala kantor pos, (b) pegawai pengantar, (c) pegawai loket, (d) pengawai *back-office* penerimaan, dan (e) pegawai *back-office* pengiriman.

Angket dikembangkan dengan sistem gabungan yakni terdiri atas pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan memudahkan responden mengisi jawaban (karena sudah disediakan alternatif jawaban untuk pertanyaan tertutup) dan dapat menggali informasi yang lebih luas melalui pertanyaan terbuka. Selain hal tersebut, konstruksi yang demikian dapat memudahkan peneliti untuk mentabulasi dan mengolah data.

Untuk menjaga validitas instrumen, dilakukan uji validitas dan dalam hal ini dilakukan uji validitas isi atau content validity dengan cara instrumen angket yang telah dikembangkan dimintakan penilaiannya kepada para pakar. Hasil pengujian isi angket yang telah dinilai oleh para pakar tersebut kemudian direvisi sesuai dengan masukan dari para ahli.

2. **Instrumen Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan dalam kegiatan penelitian terutama dalam tahap penelitian pengembangan untuk mengamati proses berlangsungnya penelitian tersebut. Dalam penelitian ini instrumen yang relevan untuk mengamati proses penelitian tersebut adalah dengan cara pengembangan instrumen observasi check-list, yakni daftar chek yang terdiri atas daftar sejumlah butir pertanyaan yang dipersiapkan sebelum dilakukannya observasi. Ada dan tidak butir tersebut ditandai dengan memberikan tanda chek atau tidak (Best, 1982 : 208).

Observasi dilakukan oleh Kepala Kantor Pos atau Manajer SDM pada setiap hari selama proses pelatihan dengan menyediakan lembar observasi tersebut. Instrumen observasi check-list dapat dilihat pada lampiran.

3. **Instrumen Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah tes objektif dan subjektif. Materi tes mengacu kepada materi-materi yang ada pada modul sebagai manifestasi tuntutan pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan oleh PT Pos Indonesia.

Pada waktu uji coba pelaksanaan tes dilakukan sesudah dilaksanakannya program pelatihan (*posttest*), sedangkan pada waktu uji validasi dilakukan tes sebelum dilaksanakannya program pelatihan (*pretest)* dan sesudah dilaksanakannya program pelatihan (*posttest)*. Dengan demikian test dilakukan sebanyak empat kali dengan menggunakan acuan patokan (PAP) untuk uji coba, dan delapan kali untuk uji validasi.

3.4 Teknik Analisis Data

1. **Hasil prasurvai :**

Untuk memperoleh gambaran kebutuhan pelatihan bagi para pegawai jenjang operasional, kondisi kemampuan dan beban pekerjaan serta sarana, fasilitas, dan lingkungan, data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis persentase melalui pengembangan grafik/chart.

2. Hasil pengembangan model :

Dalam tahap ini analisis dilakukan sebagai berikut :

- Hasil observasi dianalisis dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat dilakukan revisi terhadap model program yang dikembangkan (uji coba pertama), dan hasil angket dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (uji coba kedua sampai uji coba keempat).
- Untuk menghasilkan model yang stabil, pada tahap uji coba dilakukan *posttest*, di mana data hasil *posttest* tersebut dianalisis melalui statistik Uji t yakni dengan membandingkan rata-rata (mean) hasil belajar uji coba awal dengan hasil belajar uji coba berikutnya.

Disain penelitian dapat digambarkan sebagaimana terlihat di bawah ini.

Pengukuran *(Pretest)*	Perlakuan	Pengukuran *(Posttest)*
–	**X1**	**T1**

3. Hasil uji validasi :

Untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui model program pelatihan melekat, dilakukan uji validasi dengan menerapkan pendekatan pretest dan posttest. Terhadap hasil tersebut dilakukan analisis kuantitatif melalui statistik Uji t yakni melihat signifikansi perbedaan ***mean*** antara sebelum dilakukan program pelatihan melekat dengan sistem modul dan setelah dilakukannya program pelatihan melekat dengan sistem modul. Dalam uji validasi ini digunakan metode eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding.

Disain penelitian dapat digambarkan sebagaimana terlihat di bawah ini.

	Pengukuran *(Pretest)*	Perlakuan	Pengukuran *(Posttest)*
Kelompok Eksperimen	T_0	X	T_1
Kelompok Kontrol	T_0	-	T_1